

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan kesehatan merupakan tujuan pembangunan nasional sebagai salah satu upaya untuk mencapai tujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat setiap individu sehingga terwujudnya kesehatan masyarakat yang optimal dapat tercapai. Pembangunan kesehatan ini dilakukan sebagai dukungan untuk tercapainya target pembangunan nasional sasaran pembangunan nasional yang salah satu upaya utamanya adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Pohan & Halim, 2016). Pembangunan kesehatan diperlukan dalam suatu negara untuk mendukung terciptanya keseimbangan antara bidang ekonomi, pembangunan, industri, pendidikan dan kesehatan (Muafa & Awotkay, 2022). Peningkatan upaya kesehatan diperlukan untuk pembangunan kesehatan, seperti sumber daya serta pembangunan kesehatan sehingga meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (UU Nomor 17 Tahun 2023).

Todaro dalam Pohan & Halim (2016) menyatakan bahwa salah satu aspek dasar untuk menentukan tinggi rendahnya standar hidup individu adalah kesehatan. Menurut *World Health Organization* (WHO) kesehatan merupakan kondisi seseorang yang tidak hanya sekedar bebas dari penyakit atau kelemahan fisik melainkan juga mempunyai kesejahteraan fisik, mental dan sosial. Status kesehatan yang relatif baik dibutuhkan oleh setiap individu untuk dapat menopang semua aktivitas dalam hidupnya. Maka untuk membantu mencapai status kesehatan yang baik tersebut diperlukan adanya sarana kesehatan yang baik pula (Pohan & Halim,

2016). Rumah sakit merupakan salah satu fasilitas yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat melalui program pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif dan paliatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (UU Nomor 17 Tahun 2023). Aditama dalam Anfal (2020) menyatakan bahwa rumah sakit perlu memberikan pelayanan kesehatan yang memuaskan agar pasien merasa senang untuk datang berobat ke rumah sakit tersebut.

Kualitas pelayanan rumah sakit akan mengalami peningkatan apabila didukung oleh peningkatan kualitas fasilitas fisik (Ifkar Hamsi et al., 2020). Dalam beberapa penelitian menunjukkan bahwa lingkungan fisik rumah sakit sangat mempengaruhi derajat kesehatan serta kenyamanan bagi penghuninya meliputi, staf, pasien serta pengunjung. Lingkungan fisik yang memiliki pengaruh terhadap kenyamanan yaitu pencahayaan, kebisingan, kenyamanan termal, kualitas udara dan kualitas tata ruang rawat inap (Eijkelenboom & Bluysen, 2022).

Kualitas udara seperti suhu dan kelembaban di ruang rawat inap rumah sakit perlu diperhatikan karena udara merupakan tempat kuman untuk hidup dan berkembang sehingga menjadi media penularan penyakit (Muntaha & Caesar, 2016). Santosa dalam Ahmad et al. (2022) menyatakan bahwa suhu udara ruangan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan di rumah sakit karena terkait dengan kenyamanan pasien yang sedang berobat atau dalam perawatan untuk pemulihan pasien. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Alam Majid, bahwa permasalahan suhu udara di ruangan rumah sakit merupakan satu hal penting untuk diteliti karena permasalahan ini sangat berhubungan dengan faktor kenyamanan bagi pengunjung rumah sakit dan pasien yang menjalani

penyembuhan serta para tenaga kesehatan saat menjalani kegiatan observasi terhadap pengobatan kepada pasiennya (Alam Majid et al., 2023)

Kolcaba dalam Uki et al. (2024) menyimpulkan kenyamanan adalah suatu hal yang sangat penting dipenuhi untuk peningkatan kesehatan serta produktivitas. Lingkungan fisik ruang rawat inap yang tidak bersih, gerah dan bising akan mempengaruhi psikologis dan proses kesembuhan pasien sehingga akan meningkatkan stres dan ketidaknyamanan pada pasien (Manurung et al., 2024).

Pemerintah telah memperhatikan pentingnya kondisi atau keadaan lingkungan fisik di rumah sakit dengan mengatur standar kondisi lingkungan fisik pada rumah sakit dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 7 Tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. Nilai baku mutu suhu udara untuk ruang perawatan yaitu sebesar 22<sup>0</sup>C-23<sup>0</sup>C. Nilai baku mutu kelembaban yang ditetapkan untuk ruang perawatan yaitu sebesar 40-60%.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Sudarmiyanthi menunjukkan hasil bahwa dari 84 orang pengunjung di ruang tunggu poliklinik rawat jalan RSUD Kabupaten Klungkung, 56 (66,7%) menyatakan puas terhadap kondisi lingkungan fisik dan 28 orang pengunjung (33,3%) menyatakan tidak puas terhadap kondisi lingkungan fisik. Kenyamanan merupakan salah satu aspek yang terkait dengan kepuasan pasien sehingga dapat dikatakan pengunjung poliklinik rawat jalan masih merasa tidak nyaman dengan kondisi lingkungan fisik pada ruang tunggu poliklinik (Sudarmiyanthi, 2024).

Gedung Ayodya merupakan salah satu gedung rawat inap di RSUD Kabupaten Klungkung yang dikhususkan untuk merawat pasien dengan kasus penyakit dalam. Gedung yang terdiri dari tiga lantai ini memiliki 52 tempat tidur

sehingga menjadi gedung dengan jumlah tempat tidur paling banyak di rumah sakit. Setiap ruang perawatan di gedung ini sudah dilengkapi dengan kamar mandi, wastafel dan fasilitas AC (*Air Conditioner*). Namun, walaupun telah dilengkapi dengan sarana AC, kondisi suhu pada ruangan di Gedung Ayodya tetap terasa panas dan gerah. Berdasarkan pengukuran awal yang dilakukan pada ruang rawat inap diketahui bahwa suhu pada empat ruangan berbeda mendapatkan hasil 27<sup>0</sup>C, angka ini melebihi standar baku mutu yang ditetapkan. Melihat uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan suhu dan kelembaban ruang rawat inap Gedung Ayodya dengan kenyamanan pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Klungkung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan atas latar belakang yang diuraikan di atas peneliti membuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut “Adakah hubungan suhu dan kelembaban ruang rawat inap Gedung Ayodya dengan kenyamanan pasien?”.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui hubungan suhu dan kelembaban ruang rawat inap Gedung Ayodya dengan kenyamanan pasien.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Untuk mengetahui suhu ruangan pada ruang rawat inap Gedung Ayodya.
- b. Untuk mengetahui kelembaban ruangan pada ruang rawat inap Gedung Ayodya.

- c. Untuk mengetahui kenyamanan pasien yang dirawat pada ruang rawat inap Gedung Ayodya.
- d. Untuk menganalisis hubungan suhu ruangan dengan kenyamanan pasien rawat inap Gedung Ayodya
- e. Untuk menganalisis hubungan kelembaban ruangan dengan kenyamanan pasien rawat inap Gedung Ayodya

#### **D. Manfaat**

##### **1. Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi penulis tentang kondisi suhu dan kelembaban pada ruang rawat inap Gedung Ayodya.
- b. Hasil dari penelitian ini agar dapat digunakan sebagai acuan atau landasan untuk penelitian selanjutnya.

##### **2. Praktis**

- a. Memberikan informasi kepada RSUD Kabupaten Klungkung tentang kondisi suhu dan kelembaban pada ruang rawat inap Gedung Ayodya serta kenyamanan pasien rawat inap.
- b. Sebagai masukan kepada RSUD Kabupaten Klungkung agar dapat lebih memperhatikan suhu dan kelembaban pada ruang rawat inap Gedung Ayodya sehingga dapat meningkatkan kenyamanan pasien rawat inap.